

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran SMP Muhammadiyah Muntilan**

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Muntilan yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomer 8 Kauman Muntilan Kabupaten Magelang. Lokasi SMP Muhammadiyah Muntilan ini cukup dekat dari sumber informasi dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam.

SMP Muhammadiyah Muntilan memiliki jumlah siswa sebanyak 259. Jumlah siswi kelas 1 adalah sebanyak 98 yang terbagi dalam 6 kelas. Siswi kelas 1 yang belum *menarache* sebanyak 50 dan yang sudah *menarache* sebanyak 48. Jumlah siswi kelas 2 adalah sebanyak 81 siswi yang terbagi dalam 5 kelas. Siswi kelas 2 yang belum *menarache* sebanyak 30 dan yang sudah *menarache* sebanyak 51.

##### **2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup siswi SMP Muhammadiyah Muntilan yang duduk di kelas I dan II dan belum menstruasi. Distribusi Frekuensi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMP Muhammadiyah Muntilan

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	11 tahun	50	62,5%
2.	13 tahun	30	37,5%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer tahun 2009

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas responden berumur 11 tahun yaitu 50 orang (62,5%). Selebihnya umur 13 tahun sebanyak 30 orang (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang *Menarche*

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1.	Orang tua	43	53,8%
2.	Guru sekolah	5	6,2%
3.	Teman sekolah	20	25,0%
4.	Media cetak/elektronik	12	15,0%
Jumlah		80	100%

Sumber: Data primer tahun 2009

Berdasarkan tabel 3 diketahui mayoritas responden memperoleh informasi tentang *menarche* dari orang tua yaitu 43 orang (53,8%). Selebihnya responden yang memperoleh informasi dari teman sekolah sebanyak 20 orang (25%), media cetak/elektronik sebanyak 12 orang (15%) dan guru sekolah sebanyak 5 orang (6,2%).

### 3. Tingkat Kesiapan Siswi Kelas I dan II di SMP Muhammadiyah Muntilan dalam Menghadapi *Menarche*

Berdasarkan skor kesiapan siswi menghadapi *menarche*, prosentase tingkat kesiapan siswi menghadapi *menarche* dapat dihitung sebagai berikut:

#### a. Siswi siap menghadapi *menarche*

Jumlah siswi yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 22 dari jumlah seluruh siswi sebanyak 80 orang. Prosentase siswi yang siap menghadapi *menarche* dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} p &= \frac{x}{N} \times 100\% \\ &= \frac{22}{80} \times 100\% \\ &= 27,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa siswi yang siap menghadapi *menarche* sebesar 27,5%.

#### b. Siswi cukup siap menghadapi *menarche*

Jumlah siswi yang cukup siap menghadapi *menarche* sebanyak 53 dari jumlah seluruh siswi sebanyak 80 orang. Prosentase siswi yang cukup siap menghadapi *menarche* dapat dihitung sebagai berikut

$$p = \frac{x}{N} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{53}{80} \times 100\% \\
 &= 66,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa siswi yang cukup siap menghadapi *menarche* sebesar 66,3%.

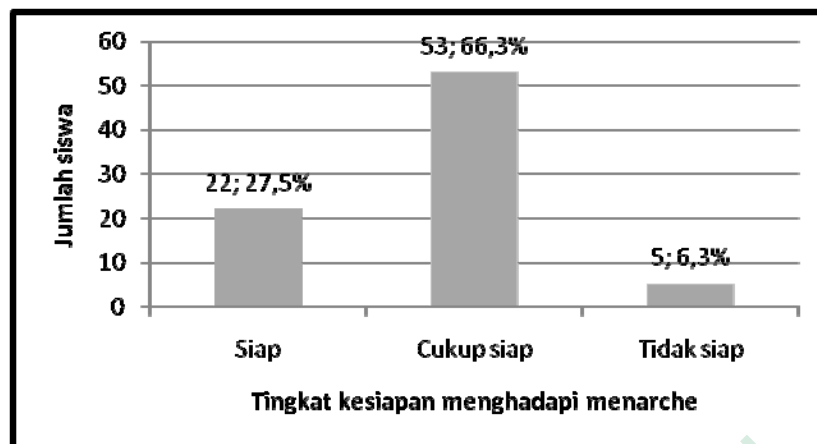
c. Siswi tidak siap menghadapi *menarche*

Jumlah siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 5 dari jumlah seluruh siswi sebanyak 80 orang. Prosentase siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{x}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{80} \times 100\% \\
 &= 6,3\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa siswi yang tidak siap menghadapi *menarche* sebesar 6,3%.

Grafik hasil penilaian tingkat kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Muntilan menghadapi *menarche* disajikan pada gambar 4.1.



Gambar 5.  
Grafik Tingkat Kesiapan Siswi SMP Muhammadiyah Muntilan  
Menghadapi Menarche

Kesiapan menghadapi *menarche* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua (2) subvariabel, yaitu tanggapan atau sikap terhadap perubahan fisik dan reaksi psikologis dalam menghadapi *menarche*. Sikap atau tanggapan siswi SMP Muhammadiyah Muntilan terhadap perubahan fisik dalam menghadapi *menarche* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Fisik Siswi SMP Muhammadiyah Muntilan Menghadapi *Menarche*

No	Kategori	Kesiapan fisik	
		f	%
1	Siap	26	32,4%
2	Cukup siap	43	53,8%
3	Tidak siap	11	13,8%
Jumlah		80	100%

Sumber: Hasil olah data, 2009

Tabel 5 memperlihatkan mayoritas siswi SMP Muhammadiyah Muntilan yaitu sebanyak 43 orang (53,8%) menyatakan cukup siap secara fisik dalam menghadapi *menarche* ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 66,67% (56% - 75%). Siswi yang menyatakan siap

menghadapi *menarche* sebanyak 26 orang (32,4%) ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 100% (76% - 100%). Sedangkan siswi yang menyatakan tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 11 orang (13,8%) ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 33,33% (< 55%).

Sikap atau tanggapan siswi SMP Muhammadiyah Muntilan terhadap perubahan psikologis dalam menghadapi *menarche* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapan Psikologis Siswi SMP Muhammadiyah Muntilan Menghadapi *Menarche*

No	Kategori	Kesiapan psikologis	
		f	%
1	Siap	28	35,0%
2	Cukup siap	43	53,8%
3	Tidak siap	9	11,2%
Jumlah		80	100%

Sumber: Hasil olah data, 2009

Tabel 6 memperlihatkan bahwa mayoritas siswi SMP Muhammadiyah Muntilan dalam penelitian menyatakan cukup siap secara psikologis dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 43 orang (53,8%) ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 61,54% - 69,23% (56% - 75%). Siswi yang menyatakan siap menghadapi *menarche* sebanyak 28 orang (35%) ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 76,92% - 92,31% (76% - 100%). Sedangkan siswi yang menyatakan tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 9 orang (11,2%) ditunjukkan dengan prosentase skor jawaban ya 46,15% - 53,85% (< 55%).

## B. Pembahasan

*Menarche* adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita. *Menarche* ini terjadi di tengah-tengah masa pubertas, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Pada awalnya, siklus menstruasi terjadi secara anovulatori dan tidak beraturan. Sebagian besar wanita mengalami menstruasi pada usia awal remaja dan mulai mengalami siklus yang teratur setelah dua sampai tiga tahun kemudian.

Usia *menarche* sekarang ini lebih awal dibandingkan zaman dahulu. Usia datangnya *menarche* ditentukan oleh faktor psikososial dan biologis. Nutrisi yang baik, jarang terkena penyakit serius, dan baiknya promosi kesehatan dapat mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

*Menarche* merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kecemasan, sehingga persiapan *menarche* sangat diperlukan dalam kondisi ini. Oleh karena *menarche* merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh seorang remaja putri, maka dalam menghadapi datangnya *menarche* seorang gadis seharusnya memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup sehingga bisa membantu menghadapi kecemasan yang dialaminya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Mualifah (2007) menyebutkan bahwa sebagian wanita tidak siap menghadapi menstruasi pertama ditandai dengan kejadian/shock hebat dan iritasi (rangsangan yang sifatnya mengganggu) yang meningkat, perasaan tidak enak, rasa mual dan ingin muntah disertai rasa cepat lelah dan diliputi

suasana depresi, sedih, tertekan. Sedangkan wanita yang siap menghadapi menstruasi pertama akan memiliki perasaan bangga.

Kesiapan menghadapi *menarche* dalam penelitian ini merupakan tanggapan atau sikap terhadap perubahan fisik serta reaksi psikologis terhadap *menarche*. Mayoritas siswi SMP Muhammadiyah Muntilan secara fisik cukup siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 43 orang (53,8%). Kemampuan remaja putri menghadapi perubahan fisik yang menyertai *menarche* akan meningkatkan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Sehingga gangguan-gangguan fisik yang menyertai *menarche* seperti iritasi, perasaan tidak enak, rasa mual dan ingin muntah dapat berkurang.

Secara psikologis mayoritas siswi SMP Muhammadiyah Muntilan cukup siap dalam menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 43 orang (53,8%). Kemampuan remaja putri menghadapi perubahan psikologis yang menyertai *menarche* akan meningkatkan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Sehingga gangguan-gangguan psikologis yang menyertai *menarche* seperti kejadian/shock hebat, suasana depresi, sedih dan tertekan dapat berkurang. Bahkan remaja putri yang memiliki kesiapan menghadapi *menarche* akan memiliki perasaan bangga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh informasi tentang *menarche* dari orang tua yaitu 43 orang (53,8%). Selebihnya responden yang memperoleh informasi dari teman sekolah sebanyak 20 orang (25%), media cetak/elektronik sebanyak 12 orang (15%)

dan guru sekolah sebanyak 5 orang (6,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Puryatni dan Sadjimin (2002) bahwa informasi tentang menstruasi paling banyak didapat dari orang tua, disusul informasi dari teman sekolah, informasi dari media cetak/elektronik dan yang paling sedikit adalah informasi dari guru sekolah.

Informasi tentang *menarche* sangat dibutuhkan bagi siswi usia sekolah dalam menghadapi *menarche* sehingga pihak sekolah hendaknya memasukkan program *health education* tentang pubertas khususnya *menarche* ke dalam muatan lokal atau mata pelajaran tambahan yang diberikan secara rutin. Disamping itu sekolah dapat menyediakan fasilitas internet di sekolah agar siswi dapat mengakses informasi tentang kesehatan reproduksinya khususnya tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi menstruasi.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak memasukkan variabel pengetahuan tentang *menarche* pada instrument penelitian.
2. Tidak dilakukan skrining mengenai penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan pubertas yang tertunda yang mungkin dialami oleh responden.
3. Metode penelitian yang digunakan kurang bisa mendapatkan data secara mendalam karena hanya menggunakan metode kuantitatif dengan instrument penelitian berupa kuesioner.